

My SHAPE

Halo, aku Falzi. Kali ini aku mau cerita tentang satu hal yang lumayan menarik buat aku, yaitu My SHAPE. Buatku, ini bukan sekadar tugas refleksi, tapi cara buat lebih kenal sama diri sendiri. Aku pengen jujur dan apa adanya, karena setiap orang punya caranya sendiri buat tumbuh dan bersinar.

S — Signature Strengths (Kekuatan Utamaku)

Kalau ditanya apa kekuatanku, aku nggak langsung mikir soal kemampuan akademik. Aku lebih ngerasa kekuatanku ada di energi positif dan caraku berinteraksi sama orang lain. Aku paling hidup kalau bisa ngobrol, kerja bareng, atau bikin suasana jadi lebih santai. Dari situ biasanya muncul ide-ide spontan yang nggak kepikiran sebelumnya.

Selain itu, aku cepat banget menyesuaikan diri. Di tempat baru, aku nggak butuh waktu lama buat nyatu sama lingkungan. Aku senang denger cerita orang, jadi aku mudah nyambung dengan berbagai karakter. Rasanya kayak punya tombol “connect” yang langsung aktif setiap kali ketemu orang baru.

H — Heart (Hal yang Bikin Aku Peduli dan Bersemangat)

Bagian ini yang paling ngena buat aku. Hatiku paling hidup kalau lagi di tengah-tengah orang yang punya semangat yang sama. Aku suka suasana ramai yang hangat, di mana semua orang bisa jadi diri sendiri. Dari situ aku ngerasa, ternyata kebahagiaan itu bukan soal pencapaian pribadi, tapi soal kebersamaan.

Aku punya nilai yang selalu aku pegang, yaitu membuat lingkungan di sekitarku jadi lebih menyenangkan. Aku suka jadi bagian dari sesuatu yang bisa bikin orang lain ngerasa diterima dan dihargai. Karena aku percaya, kebahagiaan itu menular.

A — Aptitudes & Acquired Skills (Bakat dan Kemampuan yang Aku Kembangkan)

Kalau dibayangin kayak perjalanan game, aku punya dua jenis kemampuan. Pertama, kemampuan alami yang udah ada dari dulu, dan kedua, kemampuan yang aku bangun selama proses belajar di kampus.

Kemampuan alami yang paling aku rasain adalah mudah bergaul dan punya empati. Aku bisa ngerasain perubahan suasana dan tahu kapan harus ngomong, kapan harus dengerin. Ini bantu banget waktu kerja kelompok atau ngurus kegiatan bareng teman-teman.

Kemampuan yang aku kembangkan sekarang lebih ke arah analisis dan pemecahan masalah. Di STI, aku belajar cara berpikir sistematis dan mencari solusi yang efisien. Tapi aku juga pengen kemampuan itu tetap punya sentuhan manusiawi, supaya hasilnya nggak cuma berguna secara teknis tapi juga bisa membantu kehidupan orang lain. Selain itu, aku juga terus ngasah kemampuan bicara di depan umum, karena aku suka banget berbagi energi positif ke orang banyak.

P — Personality (Kepribadian yang Ngebentuk Cara Aku Melihat Dunia)

Aku termasuk orang yang spontan, terbuka, dan penuh rasa ingin tahu. Aku lebih suka langsung turun ke lapangan daripada cuma mikirin teori. Hal baru selalu bikin aku semangat, apalagi kalau bisa ngerasain langsung pengalaman itu.

Aku juga tipe orang yang fokus ke momen sekarang. Aku percaya hidup itu lebih bermakna kalau dijalani sepenuh hati, bukan cuma dipikirin. Kadang aku bisa terlalu terbawa suasana, tapi dari situ juga aku belajar banyak hal tentang keseimbangan antara perasaan dan logika.

E — Experiences (Pengalaman yang Ngebentuk Aku Sampai Sekarang)

Setiap pengalaman yang aku lewatin punya ceritanya sendiri. Ada yang lucu, ada yang bikin jatuh, tapi semuanya berharga. Aku pernah ngalamin masa-masa di mana semangatku turun karena hasil yang nggak sesuai harapan. Tapi dari situ aku belajar buat nggak berhenti.

Aku sadar kalau tumbuh itu nggak selalu terasa enak, tapi justru dari situ kita tahu sejauh apa kita udah berjalan. Setiap kegagalan ngasih pelajaran tentang sabar dan percaya proses. Dan setiap pertemuan dengan orang baru selalu ngasih sudut pandang yang bikin aku berkembang. Semua itu ngebentuk aku jadi orang yang lebih kuat dan lebih peduli.

Itu versi SHAPE-ku. Buatku, ini bukan cuma kumpulan poin tentang diri sendiri, tapi juga perjalanan buat mengenal siapa aku sebenarnya. Aku belajar bahwa kekuatan itu bukan selalu soal kemampuan besar, tapi soal keinginan buat terus mencoba, peduli, dan belajar dari setiap momen.

Hidup mungkin bisa dibilang kayak panggung, tapi aku nggak pengen cuma tampil di atasnya. Aku pengen bikin panggung itu jadi tempat di mana semua orang bisa bersinar bareng, saling dukung, dan tumbuh sama-sama. Karena di akhir hari, yang paling penting bukan seberapa besar cahayamu, tapi seberapa banyak cahaya yang bisa kamu bagikan ke sekitar.

